



PENGUATAN JIWA KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA MELALUI PELATIHAN BISNIS BERBASIS EKONOMI KREATIF

Oleh

Gusti Ayu Mahanavami¹, Wiryawan Suputra Gumi², Wayan Tantra³, Nyoman Parta⁴
^{1,2,3,4}STIMI Handayani, Denpasar

Email: ¹gustiayumahanavami@gmail.com, ²wiryawan.suputra01@gmail.com,
³wayantantrastimi20@gmail.com, ⁴parta.kmbp@gmail.com

Article History:

Received: 28-04-2026

Revised: 05-05-2026

Accepted: 31-05-2026

Keywords:

Kewirausahaan,
Ekonomi Kreatif,
Pelatihan Bisnis

Abstract: Pengangguran terdidik dan rendahnya minat berwirausaha mahasiswa menjadi tantangan dalam pengembangan sumber daya manusia di era ekonomi kreatif. Mahasiswa perlu dibekali kemampuan kewirausahaan yang adaptif, inovatif, dan berbasis kreativitas agar mampu menciptakan peluang usaha mandiri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat jiwa kewirausahaan mahasiswa melalui pelatihan bisnis berbasis ekonomi kreatif. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan, diskusi interaktif, simulasi penyusunan ide bisnis, dan pendampingan usaha kreatif. Peserta kegiatan terdiri atas mahasiswa STIMI Handayani semester 4 baik kelas reguler maupun kelas online pada program studi Manajemen. Materi pelatihan mencakup ekonomi kreatif, identifikasi peluang usaha, inovasi produk, strategi pemasaran digital, dan pengelolaan bisnis sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman, motivasi, dan minat mahasiswa dalam mengembangkan usaha kreatif. Selain itu, peserta mampu menghasilkan rancangan ide bisnis inovatif yang berpotensi dikembangkan secara berkelanjutan sehingga mendukung penguatan karakter entrepreneur dan pengembangan ekonomi kreatif di perguruan tinggi.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global yang dinamis menuntut mahasiswa memiliki kemampuan adaptif, kreatif, dan inovatif dalam menghadapi persaingan dunia kerja. Keterbatasan lapangan pekerjaan formal menyebabkan lulusan perguruan tinggi tidak cukup hanya mengandalkan kompetensi akademik, tetapi juga perlu memiliki jiwa kewirausahaan agar mampu menciptakan peluang usaha secara mandiri. Dalam hal ini, ekonomi kreatif menjadi sektor strategis karena menempatkan kreativitas dan inovasi sebagai sumber utama penciptaan nilai ekonomi dan sosial.

Urgensi pengembangan kewirausahaan di perguruan tinggi semakin meningkat seiring masih tingginya angka pengangguran terdidik di Indonesia. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara jumlah lulusan dan ketersediaan pekerjaan formal. Selain itu, sebagian besar mahasiswa masih berorientasi sebagai *job seeker* dibandingkan *job creator*, yang dipengaruhi oleh rendahnya keberanian mengambil risiko,



keterbatasan pengalaman bisnis, minimnya literasi kewirausahaan, serta kurangnya pelatihan praktis. Oleh karena itu, perguruan tinggi memiliki peran penting dalam membentuk lulusan yang mandiri, produktif, dan inovatif melalui penguatan kewirausahaan berbasis ekonomi kreatif.

Kegiatan pengabdian ini menyasar mahasiswa yang memiliki minat terhadap usaha kreatif, tetapi masih terbatas dalam kemampuan mengidentifikasi peluang usaha, menyusun model bisnis, dan memanfaatkan media digital sebagai sarana pemasaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa juga masih memiliki ketergantungan tinggi terhadap pekerjaan formal setelah lulus. Kondisi ini menunjukkan perlunya pelatihan dan pendampingan praktis yang relevan dengan perkembangan ekonomi kreatif dan transformasi digital.

Berbagai penelitian sebelumnya membuktikan bahwa pelatihan kewirausahaan mampu meningkatkan *entrepreneurial intention* mahasiswa. Fatoki (2014) dan Suryana (2017) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan motivasi, kreativitas, dan keberanian mahasiswa dalam memulai usaha. Hidayat dan Kartikasari (2025) juga menegaskan bahwa pendekatan ekonomi kreatif berbasis inovasi dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menciptakan produk bernilai ekonomi. Namun, penelitian terdahulu umumnya masih berfokus pada aspek teoritis, sedangkan implementasi pelatihan yang mengintegrasikan ekonomi kreatif, praktik penyusunan model bisnis, dan pemasaran digital masih terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, program pengabdian ini difokuskan pada penguatan jiwa kewirausahaan mahasiswa melalui pelatihan bisnis berbasis ekonomi kreatif. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan kewirausahaan, tetapi juga keterampilan praktis dalam mengembangkan ide bisnis dan strategi pemasaran digital. Dengan demikian, program ini diharapkan mampu membentuk *entrepreneurial mindset* sehingga mahasiswa tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi juga mampu menjadi pencipta lapangan kerja yang inovatif dan berdaya saing.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif melalui pelatihan bisnis berbasis ekonomi kreatif. Pendekatan partisipatif digunakan untuk melibatkan mahasiswa sebagai subyek dampingan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan pelatihan, hingga evaluasi kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif serta meningkatkan keterlibatan peserta dalam pengembangan kemampuan kewirausahaan.

Subyek pengabdian adalah mahasiswa STIMI Handayani dari program studi Manajemen semester 4 baik kelas reguler maupun kelas *online*. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di lingkungan STIMI Handayani sebagai lokasi yang strategis untuk pengembangan kapasitas mahasiswa dalam bidang ekonomi kreatif. Pemilihan mahasiswa sebagai komunitas dampingan didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai pengembangan bisnis kreatif, inovasi usaha, dan strategi pemasaran digital.

Dalam proses perencanaan kegiatan, mahasiswa dilibatkan melalui diskusi kelompok dan identifikasi kebutuhan pelatihan. Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui



permasalahan utama yang dihadapi mahasiswa dalam membangun usaha, sekaligus menentukan materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Keterlibatan mahasiswa dalam proses perencanaan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program karena materi dan metode pelatihan disusun berdasarkan kondisi nyata yang dihadapi peserta.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan kombinasi antara metode ceramah, diskusi interaktif, simulasi bisnis, dan pendampingan. Metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman teoritis mengenai konsep kewirausahaan dan ekonomi kreatif. Diskusi interaktif dilakukan untuk menggali ide, pengalaman, dan potensi usaha yang dimiliki peserta. Simulasi bisnis digunakan untuk melatih kemampuan mahasiswa dalam menyusun ide usaha dan strategi pemasaran sederhana, sedangkan pendampingan dilakukan untuk membantu peserta mengembangkan rancangan bisnis kreatif secara lebih aplikatif.

Strategi pengabdian juga menggunakan pendekatan sederhana berbasis participatory action, yaitu melalui proses identifikasi masalah, perencanaan aksi, implementasi kegiatan, dan evaluasi hasil kegiatan. Pendekatan ini memungkinkan peserta tidak hanya menerima materi pelatihan, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan pengembangan ide bisnis kreatif.

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat meliputi:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan observasi awal, identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan materi pelatihan, serta persiapan sarana dan prasarana kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pelatihan meliputi penyampaian materi tentang kewirausahaan, ekonomi kreatif, identifikasi peluang usaha, inovasi produk, dan pemasaran digital. Selain itu dilakukan diskusi kelompok dan simulasi penyusunan ide bisnis kreatif.

3. Tahap Pendampingan

Peserta diberikan pendampingan dalam menyusun rencana usaha sederhana berbasis ekonomi kreatif serta konsultasi terkait pengembangan ide bisnis.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui diskusi, observasi partisipasi peserta, serta pengukuran pemahaman mahasiswa sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan mahasiswa.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi mahasiswa dalam mengembangkan usaha berbasis ekonomi kreatif sehingga tercipta mahasiswa yang inovatif, mandiri, dan berorientasi sebagai pencipta lapangan kerja.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema *Penguatan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Melalui Pelatihan Bisnis Berbasis Ekonomi Kreatif* dilakukan secara partisipatif dan interaktif dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai program studi yang memiliki minat terhadap usaha kreatif. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, meliputi penyampaian materi kewirausahaan, pelatihan pengembangan ide bisnis, diskusi kelompok, simulasi usaha, serta pendampingan penyusunan rencana bisnis

sederhana.

Pada tahap awal, tim pengabdian mengidentifikasi tingkat pemahaman dan minat mahasiswa terhadap kewirausahaan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih berorientasi pada pekerjaan formal dan memiliki keterbatasan dalam memahami cara memulai usaha, mengembangkan ide bisnis kreatif, serta memanfaatkan teknologi digital sebagai media pemasaran. Temuan tersebut kemudian menjadi dasar dalam penyusunan materi dan strategi pendampingan.

Pelatihan diawali dengan pemberian materi mengenai konsep kewirausahaan dan ekonomi kreatif, termasuk pentingnya kreativitas, inovasi, dan keberanian mengambil risiko dalam membangun usaha. Peserta juga diperkenalkan pada berbagai contoh usaha kreatif berbasis digital, seperti bisnis kuliner, desain grafis, kerajinan, dan pemasaran melalui media sosial. Selanjutnya, mahasiswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk merancang ide usaha sesuai minat dan potensi yang dimiliki. Melalui diskusi dan simulasi, peserta belajar menyusun konsep usaha sederhana mulai dari identifikasi produk, target pasar, strategi promosi, hingga perhitungan keuntungan dasar.

Selain pelatihan teknis, kegiatan juga dilengkapi dengan sesi pendampingan dan konsultasi usaha. Dalam proses ini, mahasiswa memperoleh arahan mengenai strategi pengembangan bisnis, pengemasan produk, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran digital. Pendampingan yang dilakukan secara dialogis membantu mahasiswa memahami solusi atas kendala yang dihadapi sekaligus meningkatkan rasa percaya diri untuk memulai usaha mandiri.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan pola pikir mahasiswa terhadap kewirausahaan. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta masih berorientasi sebagai *job seeker*, namun setelah mengikuti kegiatan mereka mulai lebih terbuka terhadap peluang usaha mandiri dan termotivasi menjadi *job creator*. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya antusiasme, keberanian berdiskusi, serta partisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Selain itu, mahasiswa juga mulai menyadari bahwa kreativitas dan inovasi dapat menjadi modal penting dalam membangun usaha berbasis ekonomi kreatif dengan biaya yang relatif terjangkau.



Gambar 1. Presentasi Mahasiswa Reguler Tentang Ekonomi Kreatif sektor Kerajinan Tangan



Dinamika kegiatan turut mendorong terbentuknya kelompok-kelompok mahasiswa yang memiliki minat serupa dalam pengembangan usaha kreatif. Kelompok ini berpotensi berkembang menjadi komunitas kewirausahaan mahasiswa yang berkelanjutan di lingkungan perguruan tinggi. Secara umum, program pengabdian ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, motivasi, serta kepercayaan diri mahasiswa dalam bidang kewirausahaan berbasis ekonomi kreatif, sekaligus mendorong terbentuknya ekosistem kewirausahaan kampus yang inovatif dan berkelanjutan.



Gambar 2. Presentasi Mahasiswa Reguler Tentang Ekonomi Kreatif sektor Kuliner

DISKUSI

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pelatihan bisnis berbasis ekonomi kreatif mampu meningkatkan pemahaman, motivasi, dan minat mahasiswa terhadap kewirausahaan. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya partisipasi mahasiswa dalam diskusi, munculnya keberanian dalam menyampaikan ide usaha, serta tumbuhnya kesadaran untuk memanfaatkan kreativitas sebagai peluang bisnis. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang bersifat partisipatif dan aplikatif dapat menjadi strategi efektif dalam membangun jiwa kewirausahaan mahasiswa.

Secara teoritis, hasil pengabdian ini sejalan dengan konsep kewirausahaan yang dikemukakan oleh Suryana bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, serta sumber daya untuk mencari peluang menuju keberhasilan. Dalam kegiatan pengabdian ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis mengenai bisnis, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung melalui simulasi usaha dan diskusi kelompok. Pengalaman tersebut membantu mahasiswa memahami bahwa kewirausahaan dapat dipelajari dan dikembangkan melalui proses pelatihan serta praktik nyata.

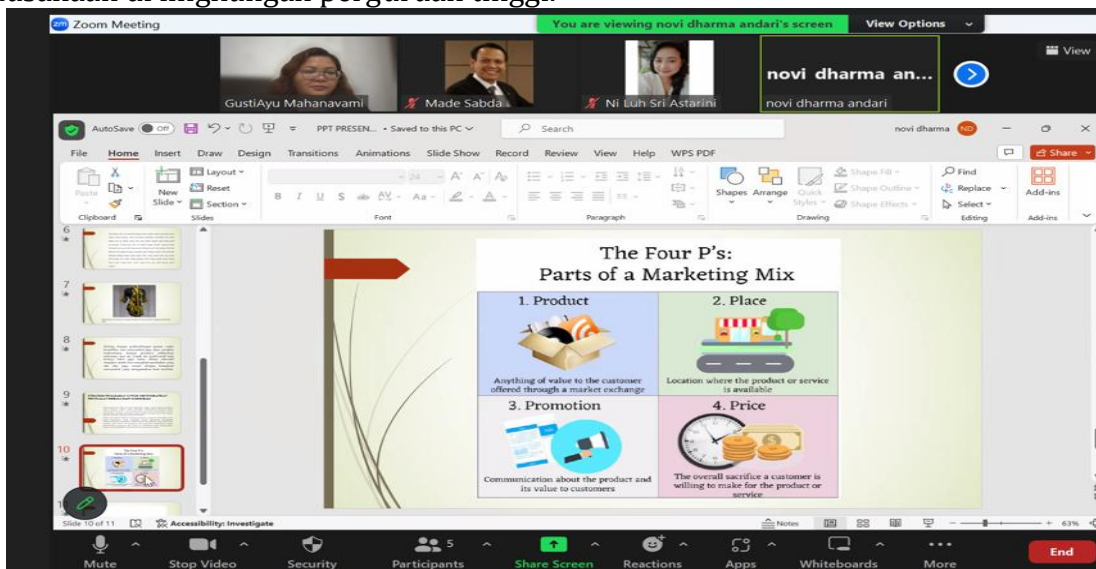
Pelatihan berbasis ekonomi kreatif juga terbukti mampu mendorong mahasiswa untuk lebih kreatif dalam melihat peluang usaha. Hal ini terlihat dari munculnya berbagai ide bisnis kreatif yang berbasis potensi lokal, teknologi digital, dan inovasi produk sederhana. Temuan ini relevan dengan pendapat Simatupang yang menyatakan bahwa ekonomi kreatif merupakan konsep pembangunan ekonomi yang bertumpu pada kreativitas, ide, dan inovasi sumber daya manusia sebagai faktor utama penciptaan nilai tambah ekonomi. Dengan

demikian, ekonomi kreatif memberikan ruang yang luas bagi mahasiswa untuk mengembangkan usaha meskipun dengan modal yang terbatas.

Selain peningkatan pengetahuan dan keterampilan, kegiatan pengabdian juga menghasilkan perubahan sosial berupa perubahan pola pikir mahasiswa dari orientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) menjadi pencipta lapangan kerja (*job creator*). Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar mahasiswa masih memiliki ketergantungan terhadap pekerjaan formal setelah menyelesaikan pendidikan. Namun setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, mahasiswa mulai memahami bahwa usaha mandiri dapat menjadi alternatif karier yang potensial. Perubahan ini sesuai dengan teori perubahan sosial Soekanto yang menjelaskan bahwa perubahan sosial dapat terjadi melalui proses interaksi, pendidikan, dan masuknya unsur-unsur baru yang memengaruhi pola pikir masyarakat. Dalam konteks pengabdian ini, unsur baru tersebut berupa pemahaman dan pengalaman kewirausahaan berbasis ekonomi kreatif.

Proses pendampingan yang dilakukan secara interaktif juga memperlihatkan pentingnya pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*learning by doing*). Mahasiswa lebih mudah memahami konsep bisnis ketika mereka terlibat langsung dalam penyusunan ide usaha dan simulasi pemasaran. Kondisi ini mendukung pandangan Hamalik yang menyatakan bahwa proses pembelajaran yang efektif harus melibatkan pengalaman langsung sehingga peserta didik mampu memahami dan menerapkan pengetahuan secara nyata. Melalui metode tersebut, mahasiswa menjadi lebih percaya diri dalam mengembangkan ide bisnis dan menyusun strategi usaha sederhana.

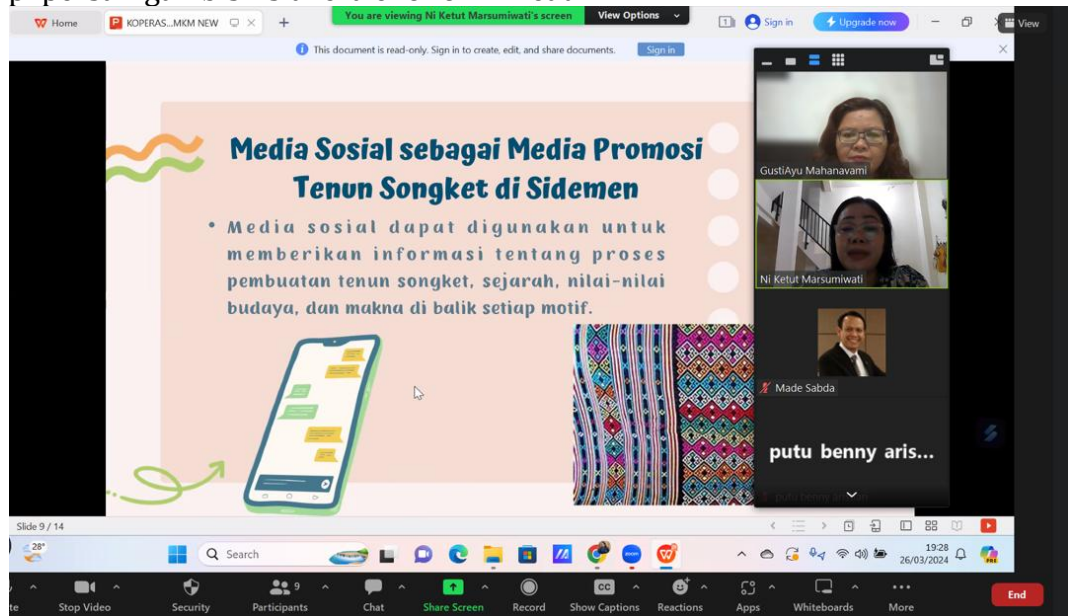
Dalam dinamika kegiatan, muncul pula kelompok-kelompok mahasiswa yang aktif berdiskusi dan berkolaborasi dalam mengembangkan ide usaha kreatif. Kelompok ini menjadi embrio terbentuknya komunitas kewirausahaan mahasiswa di lingkungan kampus. Selain itu, beberapa mahasiswa mulai menunjukkan kemampuan memimpin diskusi, mengoordinasikan kelompok, dan memberikan motivasi kepada peserta lain. Kondisi ini menunjukkan munculnya *local leader* yang berpotensi menjadi penggerak budaya kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi.



Gambar 3. Presentasi Mahasiswa kelas Online Tentang Digital Marketing



Temuan lain dalam kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan bisnis. Mahasiswa mulai memahami bahwa media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana promosi yang murah dan efektif. Hal ini relevan dengan perkembangan transformasi digital yang mendorong perubahan pola pemasaran dari konvensional menuju digital marketing. Menurut Kotler dan Keller, pemasaran digital memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk menjangkau pasar yang lebih luas dengan biaya yang lebih efisien. Oleh karena itu, penguasaan teknologi digital menjadi kompetensi penting bagi mahasiswa dalam menghadapi persaingan bisnis di era ekonomi kreatif.



Gambar 4. Presentasi Mahasiswa kelas *Online* Tentang Medsos Sebagai Media Promosi

Secara keseluruhan, hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pelatihan bisnis berbasis ekonomi kreatif tidak hanya memberikan peningkatan pengetahuan kewirausahaan, tetapi juga menghasilkan transformasi sosial berupa perubahan pola pikir, tumbuhnya kesadaran usaha mandiri, terbentuknya komunitas kewirausahaan mahasiswa, dan munculnya calon pemimpin muda dalam bidang bisnis kreatif. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat menjadi model pemberdayaan mahasiswa yang efektif dalam mendukung pengembangan budaya kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan bisnis berbasis ekonomi kreatif memberikan dampak positif dalam penguatan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mengenai kewirausahaan dan ekonomi kreatif, tetapi juga menumbuhkan motivasi, kreativitas, serta keberanian mahasiswa dalam mengembangkan usaha mandiri. Metode pelatihan yang dilakukan melalui diskusi, simulasi bisnis, dan pendampingan partisipatif terbukti mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aplikatif dan kontekstual.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan pola pikir mahasiswa dari orientasi sebagai *job seeker* menjadi *job creator*. Selain itu, mahasiswa mulai menyadari pentingnya



keaktivitas, inovasi, dan pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan usaha. Terbentuknya kelompok diskusi usaha serta munculnya mahasiswa yang aktif sebagai penggerak kelompok menunjukkan potensi berkembangnya komunitas kewirausahaan yang berkelanjutan di lingkungan perguruan tinggi.

Secara teoritis, hasil pengabdian ini menegaskan bahwa kewirausahaan dapat dikembangkan melalui pendekatan *experiential learning* dan partisipatif. Integrasi konsep ekonomi kreatif dengan praktik bisnis sederhana mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan mendukung terjadinya transformasi sosial secara lebih efektif. Oleh karena itu, pengembangan kewirausahaan mahasiswa perlu didukung melalui pendekatan yang menyeimbangkan teori, praktik, kreativitas, dan pendampingan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil tersebut, perguruan tinggi disarankan untuk terus mengembangkan program kewirausahaan berbasis ekonomi kreatif melalui kolaborasi dengan akademisi, praktisi bisnis, dan komunitas usaha kreatif. Dukungan institusi berupa inkubasi bisnis, pendampingan usaha, dan fasilitasi pemasaran digital juga diperlukan agar ide bisnis mahasiswa dapat berkembang menjadi usaha yang produktif dan berdaya saing. Dengan dukungan yang berkelanjutan, mahasiswa diharapkan mampu menjadi generasi muda yang mandiri, inovatif, dan berkontribusi dalam pengembangan ekonomi kreatif di masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Fatoki, O. (2014). The entrepreneurial intention of undergraduate students in South Africa: The influences of entrepreneurship education and previous work experience. *Mediterranean Journal of social sciences*, 5(7).
- [2] Hidayat, T. N., & Kartikasari, D. W. (2025). Penguatan Peran Mahasiswa dalam Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Melalui Pembentukan JAPAN (Jejaring Pemuda Aktif Negeri) di Politeknik Negeri Subang: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5135-5142.
- [3] Suryana, 2017. *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat